

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENJUALAN BARANG DAGANG SECARA ONLINE

Fiky Maulana Rohman

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Putri Dwi Aprilia Nur Khasanah

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 22013010263@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *The advancement of information technology has encouraged many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to shift towards online-based sales systems. While these systems offer convenience and broader market access, they also introduce new challenges in ensuring effective internal control. This study aims to analyze the extent to which internal control systems are implemented in online merchandise sales activities by MSMEs in Malang City. The analysis focuses on key internal control components, including control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. A qualitative descriptive approach was employed, using interviews and observations of MSME actors actively engaged in online selling through digital platforms. The findings reveal that most MSMEs have not yet implemented internal control systems comprehensively, particularly in areas such as transaction documentation, task segregation, and payment authorization. Based on the analysis, it is recommended that MSMEs begin to gradually implement the fundamental elements of internal control in line with their operational capacity and business scale. This step is essential to ensure business sustainability and strengthen customer trust in the digital commerce era..*

Keywords: *internal control; MSMEs; online sales; financial reporting.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memanfaatkan sistem penjualan berbasis online. Meskipun memberi kemudahan, sistem ini juga menimbulkan tantangan baru, khususnya dalam hal pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana UMKM di Kota Malang menerapkan pengendalian internal dalam aktivitas penjualan online, dengan fokus pada aspek seperti pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi, dan pemantauan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem pengendalian internal secara optimal, terutama dalam dokumentasi transaksi, pemisahan tugas, dan otorisasi pembayaran. Oleh karena itu, disarankan agar UMKM mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar pengendalian internal sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan usaha untuk menunjang kelangsungan dan kepercayaan pelanggan dalam kegiatan bisnis online.

Kata kunci: UMKM; pengendalian internal; penjualan online; sistem informasi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan platform online sebagai sarana utama dalam melakukan transaksi penjualan. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM yang terhubung dengan ekosistem digital terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan adanya akselerasi digitalisasi yang cukup pesat (Kemenkop, 2023). Kondisi ini memperkuat posisi UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional sekaligus menuntut adanya pengelolaan sistem bisnis yang lebih modern. Namun demikian, peningkatan aktivitas penjualan online juga membawa konsekuensi terhadap kompleksitas pengendalian operasional.

Seiring dengan meningkatnya transaksi berbasis digital, risiko yang dihadapi UMKM juga semakin beragam, mulai dari kesalahan pencatatan hingga potensi kecurangan. Penjualan online yang tidak disertai dengan sistem pengendalian internal yang memadai berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data transaksi dan kerugian finansial. Lemahnya pengendalian internal dapat menurunkan efektivitas penjualan dan meningkatkan risiko kesalahan informasi (Salahudin et al., 2020). Selain itu, ditegaskan bahwa sistem penjualan berbasis digital memerlukan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan sistem konvensional (Fatihah et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan pengendalian internal menjadi aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Secara konseptual, sistem pengendalian internal berfungsi untuk menjamin keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku. Kerangka kerja pengendalian internal seperti COSO menjadi acuan dalam merancang sistem yang terintegrasi dan sistematis. Ditemukan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik mampu meminimalisasi risiko kecurangan dalam aktivitas penjualan (Kurnia & Kartiko, 2022). Hal serupa menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem akuntansi penjualan (Tanjung & Firdani, 2020). Oleh karena itu, implementasi pengendalian internal tidak dapat dipisahkan dari sistem operasional UMKM, terutama dalam transaksi online.

Namun pada praktiknya, banyak UMKM di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam menerapkan sistem pengendalian internal secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap sistem akuntansi, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama penghambat. Mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki prosedur pengendalian yang memadai dalam pencatatan transaksi (Budi & Sari, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa masih terdapat perangkapan fungsi dalam operasional UMKM yang dapat meningkatkan risiko penyimpangan (Sagala et al., 2023). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara teori pengendalian internal dengan implementasi di lapangan.

Di sisi lain, perkembangan sistem informasi akuntansi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Penggunaan sistem berbasis digital dapat membantu dalam pencatatan transaksi secara real-time, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah proses pengawasan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu memperkuat sistem pengendalian internal pada UMKM (Lasmini et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas usaha (Ardila et al., 2024). Dengan demikian, integrasi antara teknologi dan pengendalian internal menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Meskipun demikian, adopsi teknologi oleh UMKM masih belum merata, terutama pada usaha berskala kecil. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan pencatatan manual sehingga rentan terhadap kesalahan dan manipulasi data. Efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan teknologi dalam sistem penjualan (Fadhilah & Kusuma, 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kurangnya pengendalian internal dapat menghambat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Failany et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa tanpa sistem pengendalian yang baik, potensi perkembangan UMKM tidak dapat dimaksimalkan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional (BPS, 2023). Namun, kontribusi tersebut dapat terancam apabila pengelolaan internal, khususnya dalam penjualan online, tidak dilakukan secara efektif. Penelitian lain menunjukkan

bahwa pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha (Irhamuddin et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terkait sistem pengendalian internal dalam penjualan online UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas penjualan barang dagang secara online pada UMKM. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi kelemahan sistem yang ada serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang sistem informasi dan pengendalian internal pada era digital.

1. KAJIAN TEORITIS

UMKM (*Micro, Small, and Medium Enterprises*)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga dari fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. UMKM tersebar di berbagai sektor dan sering kali menjadi penggerak utama perekonomian di daerah. Meskipun begitu, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usahanya, khususnya dalam hal tata kelola internal dan sistem informasi.

Salah satu tantangan yang sering muncul adalah kurangnya sistem pengendalian internal yang efektif, terutama dalam kegiatan penjualan yang dilakukan secara daring. Dalam era digital seperti saat ini, penjualan secara online menjadi salah satu strategi penting untuk memperluas jangkauan pasar. Namun, tanpa sistem kontrol dan manajemen informasi yang memadai, aktivitas penjualan online dapat menimbulkan risiko terhadap akurasi data, keamanan transaksi, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, digitalisasi usaha melalui penerapan teknologi informasi dan sistem yang terintegrasi dipandang sebagai solusi strategis yang dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di pasar global (ZakkyZamrudi, 2014).

Pengendalian Internal (*internal control*)

Dalam menjalankan kegiatan operasional, setiap organisasi atau perusahaan perlu memiliki mekanisme pengawasan internal yang mampu memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem ini berfungsi sebagai alat untuk mengurangi potensi terjadinya kesalahan, kecurangan, atau penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan, baik secara finansial maupun operasional. Selain itu, pengendalian internal yang baik juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis karena memberikan kejelasan tanggung jawab, prosedur kerja yang sistematis, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Untuk menilai dan merancang sistem pengendalian internal yang memadai, banyak organisasi mengacu pada kerangka kerja yang dikenal dengan nama COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Kerangka ini secara komprehensif membagi pengendalian internal ke dalam lima komponen utama, yaitu: pertama, lingkungan pengendalian, yang mencakup nilai-nilai etika dan budaya kerja perusahaan; kedua, penilaian risiko, yaitu identifikasi dan analisis terhadap potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi; ketiga, aktivitas pengendalian, berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menangani risiko; keempat, sistem informasi dan komunikasi, yang memastikan aliran data yang relevan dan dapat dipercaya; serta kelima, kegiatan pemantauan atau pengawasan secara terus menerus untuk menilai efektivitas sistem pengendalian yang telah diterapkan (Pratiwia & K, 2023).

Penjualan Online (*e-commerce*)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam cara pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah semakin terbukanya peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk melakukan penjualan secara daring melalui berbagai platform digital (Shania & Dewobroto, 2022). Pemanfaatan kanal penjualan online menjadi strategi penting yang tidak hanya membantu memperluas

jangkauan pasar, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha untuk bersaing lebih efektif di era digital. Namun demikian, beralih ke sistem penjualan berbasis online juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait dengan pengelolaan data, keamanan transaksi, dan keandalan proses bisnis. Untuk mengatasi berbagai risiko tersebut, diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat dan terstruktur.

Sistem ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan secara digital berlangsung secara transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian pada CV Kurnia menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal dalam proses penjualan online yang berjalan secara teratur. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan dalam aspek komunikasi dan pengelolaan informasi, yang berpotensi mempengaruhi akurasi data serta kecepatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi internal dan sistem informasi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar integritas data penjualan daring dapat terjaga dengan baik (Deborah & Paramitha, 2022).

Sistem Informasi (*information systems*)

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, keberadaan sistem informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam mengelola aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Sistem ini dirancang untuk membantu perusahaan dalam mencatat, memproses, dan menyajikan data keuangan secara sistematis dan terstruktur. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik memungkinkan pengelolaan transaksi penjualan menjadi lebih tertib, transparan, dan efisien. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuannya dalam mendeteksi dan mencegah adanya manipulasi data, yang dapat merugikan perusahaan secara finansial. Selain itu, sistem ini juga sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan berkontribusi besar terhadap penguatan sistem pengendalian internal perusahaan, terutama dalam aspek keakuratan dan keandalan data yang dihasilkan (Putra & Windiarti, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sistem informasi akuntansi berbasis digital juga semakin banyak digunakan dalam lingkungan bisnis modern, termasuk dalam pengelolaan siklus penjualan dan penerimaan kas secara online.

Implementasi teknologi ini tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui sebuah studi pada perusahaan distribusi di Bandung, yang menemukan bahwa lebih dari 70% efektivitas pengendalian internal mereka dipengaruhi secara langsung oleh keberadaan sistem informasi akuntansi penjualan kas yang terkomputerisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam sistem informasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan kontrol internal yang lebih kuat dan efisien dalam mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan (Anggraeni et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan dalam proses penjualan secara online oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena dapat menangkap dan memahami realitas di lapangan sebagaimana adanya, terutama dari sudut pandang para pelaku usaha yang mengalami langsung proses tersebut. Tidak seperti metode kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada analisis data numerik dan statistik, pendekatan ini lebih mengedepankan penjelasan deskriptif atas fenomena sosial yang terjadi, termasuk perilaku, pola kerja, serta kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan sistem kontrol internal dalam aktivitas penjualan digital mereka.

Metode penelitian ini dipilih karena mampu mengeksplorasi proses serta dinamika yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti berupaya memahami pengalaman pelaku usaha dalam menghadapi tantangan dan menjalankan praktik pengendalian internal, sehingga informasi yang diperoleh bersifat langsung dari sumber utama dan mencerminkan situasi aktual. Pendekatan ini sangat relevan ketika fokus penelitian adalah untuk menelusuri hal-hal yang belum tentu dapat diukur secara angka, seperti pemahaman, kepercayaan, serta efektivitas praktik pengendalian internal yang diterapkan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap berbagai informasi penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sistem pengendalian internal pada penjualan online UMKM (Setyaningsih & Nengzih, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di sejumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melakukan kegiatan penjualan produk secara daring di wilayah Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan UMKM cukup pesat serta aktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasional bisnisnya, khususnya dalam hal penjualan barang dagangan melalui platform online.

Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah individu-individu yang memiliki peran penting dalam pengelolaan usaha, seperti pemilik usaha atau pengelola utama yang bertanggung jawab atas pengendalian transaksi penjualan dan pencatatan keuangan secara digital. Mereka dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang memadai dan pengalaman langsung dalam menerapkan sistem pengendalian internal di lingkungan usahanya masing-masing. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, informan dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai praktik serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas penjualan online UMKM (Putra & Windiarti, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta pengumpulan dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan para pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan penjualan secara online, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana mereka menerapkan sistem pengendalian internal dalam operasional usahanya sehari-hari. Melalui proses tanya jawab ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat subjektif namun kaya akan makna, karena berasal langsung dari pengalaman pribadi informan.

Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana praktik pengendalian internal diterapkan dalam aktivitas penjualan online.

Observasi ini penting agar peneliti tidak hanya mengandalkan jawaban dari informan, tetapi juga dapat menyaksikan sendiri proses bisnis yang berlangsung, seperti pencatatan transaksi, alur penjualan, dan cara pengelolaan data keuangan secara digital.

Pendekatan pengumpulan data seperti ini juga telah digunakan dalam berbagai penelitian sejenis, khususnya dalam studi yang menyoroti pelaksanaan sistem pengendalian internal pada sektor UMKM yang melakukan penjualan secara digital. Teknik ini dinilai efektif karena mampu menggambarkan situasi di lapangan secara nyata dan mendalam (Pratiwia & K, 2023)

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berulang agar dapat menangkap makna dari setiap informasi yang diperoleh serta memahami hubungan antar komponen sistem pengendalian internal, terutama yang terkait dengan penjualan online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan penerapan sistem pengendalian internal pada UMKM di Kota Malang.

4.1 Tabel Hasil Wawancara dan Observasi

Komponen COSO	Temuan Lapangan	Analisis	Sumber
Lingkungan Pengendalian	Struktur organisasi sederhana, tidak tertulis.	Kurangnya dokumentasi struktur dan pembagian tugas melemahkan dasar pengendalian.	Raudlatishafa & Widajantie (2024)
Penilaian Risiko	Risiko kesalahan transaksi dan keterlambatan	UMKM belum melakukan	Raudlatishafa & Widajantie (2024)

	pengiriman tidak dianalisis secara sistematis.	pemetaan risiko secara formal.	
Aktivitas Pengendalian	Verifikasi dan pencatatan dilakukan secara manual.	Minimnya prosedur tertulis menyebabkan risiko kesalahan pencatatan.	Putra & Windarti (2021)
Informasi dan Komunikasi	Pencatatan penjualan dilakukan di spreadsheet atau buku catatan.	Kurangnya sistem informasi terintegrasi berdampak pada ketepatan laporan keuangan.	Sari (2022)
Pemantauan dan Evaluasi	Tidak ada audit internal, evaluasi informal.	Pemantauan berjalan namun tidak terdokumentasi dengan baik.	Anggraeni et al. (2024)

Sumber: Informan, (Diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM dan hasil pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Kota Malang belum menjalankan sistem pengendalian internal secara komprehensif. Penerapan sistem tersebut masih terbatas dan belum mengacu secara penuh pada prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kerangka COSO. Dalam praktiknya, masih banyak kelemahan yang ditemukan, khususnya terkait dengan kurangnya dokumentasi prosedur kerja, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengendalian, serta belum adanya mekanisme evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal pada UMKM masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek digitalisasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang proses pencatatan dan pelaporan secara lebih akurat dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas penjualan barang dagangan secara online pada UMKM di Kota Malang belum sepenuhnya berjalan optimal. Mayoritas UMKM masih menerapkan pengendalian internal secara sederhana dan informal, tanpa adanya dokumentasi prosedur dan pemisahan tugas yang jelas. Komponen COSO seperti penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan belum diterapkan secara menyeluruh. Keterbatasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi juga menjadi faktor penghambat efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital dan pelatihan pengelolaan sistem informasi menjadi hal yang penting untuk mendukung penguatan kontrol internal UMKM..

Saran

1. UMKM perlu mulai menyusun dan mendokumentasikan prosedur operasional standar terkait penjualan online agar proses lebih terstruktur dan mudah diawasi.
2. Penting untuk melakukan pemisahan fungsi antara bagian pencatatan, penerimaan, dan pengiriman barang guna mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan.
3. Disarankan bagi UMKM untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital agar pencatatan penjualan lebih akurat dan efisien.
4. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam penerapan sistem pengendalian internal.
5. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian yang diterapkan agar dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A. A., Yusup, M., Rahman, R. S., & Rusjiana, J. (2024). The Influence of Cash Sales Accounting Information Systems on Internal Control of Cash Sales (Study of One Company in The Consumer Goods Distributor Sector in Bandung). *Majalah Bisnis & IPTEK*, 17(1), 67–78.
- Ardila, I., Sembiring, M., & Zurriah, R. (2024). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(April), 60–68.
- BPS. (2023). *STATISTIK INDONESIA*.
- Budi, Y. R., & Sari, D. V. (2022). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN PADA CV INSPORT. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 27–35.
- Deborah, & Paramitha, M. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SURABAYA PROGRAM STUDI AKUNTANSI. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(4), 21–31.
- Fadhilah, U. R., & Kusuma, I. C. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Persediaan Bahan Baku pada PT XYZ. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6072–6084. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AEvaluasi>
- Failany, M. A., Muzakki, K., Fahriani, D., & Wicaksono, A. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Digital Marketing Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(2), 60–72.
- Fatihah, D. I., Arimurti, T., & Suryani, Li. N. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENJUALAN ONLINE BERBASIS E-COMMERCE PADA UMKM DI KAB. KARAWANG (STUDI PADA ELBIWAN.COM). *Jurnal Mutiara Akuntansi Vol.*, 8(1), 9–18. <http://u.lipi.go.id/1487661056%0AANALISIS>
- Irhamuddin, Aryani, W. N., & Umar, N. H. (2025). Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 25(1), 17–26.
- Kemenkop. (2023). *LAPORAN PERKEMBANGAN KOPERASI UMKM*. <https://diskopukm.kalbarprov.go.id/file/NcLjmfINemaTNoPaqolK.pdf>
- Kurnia, P. F., & Kartiko, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Tunai pada CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(2), 077–087.
- Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>

- Pratiwia, F. N., & K, K. (2023). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN KARYAWAN DALAM UPAYA Mendukung Efektifitas Pengendalian Internal Perusahaan. *JURNAL JEBAKU*, 3(1), 1–5.
- Putra, V. D. C., & Windiarti, S. (2021). THE EFFECT OF SALES ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND CASH RECEIPT ON THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2), 330–338.
- Sagala, F., Simanjuntak, A., Sagala, L., & Ginting, M. C. (2023). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENJUALAN PADA PT . GROWTH ASIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1).
- Salahudin, I., Nugroho, G. W., & Kartini, T. (2020). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 194–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1228>
- Setyaningsih, P. R., & Nengzih, N. (2020). Internal Control , Organizational Culture , and Quality of Information Accounting to Prevent Fraud : Case Study From Indonesia ' s Agriculture Industry. *International Journal of Financial Research*, 11(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p316>
- Shania, W., & Dewobroto, W. S. (2022). The Driving Force of Micro Small and Medium Enterprise (MSME) Transition to Digital Marketing as a Solution to Increase Sales during the Covid-19 Pandemic. *ICE-BEES*, 27–28. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316855>
- Tanjung, R., & Firdani, M. (2020). EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT FERIZZAQUE MANDIRI UTAMA. *JURNAL AKUNTANSI*, 54.
- ZakkyZamrudi. (2014). *STRATEGIC IMPLEMENTATION OF AUTOMATED ONLINE SALES INFORMATION SYSTEM FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE 'S (SME 's) (CASE)*.